

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bajin (巴金), bernama asli Li Yaotang (李尧棠) (25 November 1904 – 17 Oktober 2005), lahir di kota Chengdu, Provinsi Sichuan, China. Bajin adalah seorang sastrawan China modern, penerjemah dan merupakan salah satu pengarang yang berpengaruh selama Gerakan 4 Mei 1919. Bajin lahir dalam sebuah keluarga birokrat yang masih menjunjung sistem feodal. Ibunya selalu mengajarkannya untuk mengasihi setiap orang, baik yang kaya maupun yang miskin, juga membantu orang yang kesusahan. Setelah ayahnya meninggal, beliau mulai melihat penindasan yang dilakukan oleh angkatan tua dengan feodalisme mereka. Dalam kepalsuan tata susila pada jaman feodal itu, beliau melihat kakak-kakak dan adik-adiknya meronta-ronta kesakitan bahkan meninggal karena feodalisme tersebut. Pemikiran Bajin yang masih muda tentang kemalangan yang dialami para pelayan dan orang-orang seangkatannya, mendorongnya untuk menerjunkan diri ke dalam masyarakat (Zhu, Zhu & Long, 199). Pemikiran-pemikiran inilah yang Bajin tuangkan ke dalam karya-karyanya.

Karya pertama Ba Jin, *Wenxue Xunkan* 《文学旬刊》 diterbitkan dilampirkan *Shishi Xin Bao* 《时事新报》 (1922), serta beberapa puisi dan prosa dalam *Funü Zazhi* 《妇女杂志》 (1923). Pada tahun 1929-1949, selama kurun waktu 30 tahun ini merupakan masa di mana karya-karya Bajin sangat populer. Dalam waktu ini, beliau menghasilkan beberapa karangan panjang dan pendek yang terkenal, antara lain : *Mie Wang* 《灭亡》 (1929), *Si Qu de Taiyang* 《死去的太阳》 (1931), *Jiliu Sanbuqu* 《激流三部曲》 termasuk *Jia* 《家》 (1931), *Chun* 《春》 (1938) dan *Qiu* 《秋》 (1940),

Aiqing Sanbuqu 《爱情三部曲》 termasuk *Wu* 《雾》 (1932), *Yu* 《雨》 (1933) dan *Dian* 《电》 (1935), *Huo* 《火》 (1940-1945) , *Qi Yuan* 《憩园》 (1944), *Di Si Bing Shi* 《第四病室》 (1945), *Han Ye* 《寒夜》 (1947) dan lain-lain. Di antara semua karya beliau di atas, *Jiliu Sanbuqu* merupakan karyanya yang terkenal.

Jia merupakan salah satu novel yang termasuk dalam *Jiliu Sanbuqu*. Novel modern yang ditulis oleh Bajin pada tahun 1931. Awalnya novel ini berjudul *Jiliu* 《激流》. Setelah itu, Bajin kembali menulis dua novel yang berjudul *Chun* dan *Qiu*. Kemudian ketiga novel tersebut digabungkan menjadi *Jiliu Sanbuqu*. *Jia* memiliki latar belakang belakang kota Chengdu, Provinsi Sichuan, yang masih belum berkembang pada tahun 1919-1920 (Huang & Song, 226). Saat itu di China sedang dalam masa revolusi dan China mulai dipengaruhi pemikiran Barat. Berbeda dengan *Chun* dan *Qiu*, novel *Jia* ini menceritakan peristiwa di mana generasi muda yang berpikiran modern bersikeras untuk melawan feodalisme, khususnya feodalisme dalam sebuah keluarga.

Keluarga Gao (高家) yang diceritakan dalam novel *Jia* adalah sebuah keluarga yang dihuni oleh tiga generasi dan semua anggota keluarga tinggal dalam satu rumah yang besar. Di pintu rumahnya terdapat patung singa yang menunjukkan bahwa mereka adalah keluarga kaya (Bajin, 4). Pemimpin keluarga Gao adalah Gao Lao Taiye (高老太爷) yang merupakan orang tertua dan paling dihormati dalam keluarga tersebut. Gao Lao Taiye yang masih menjunjung tinggi feodalisme ini, bertanggung jawab atas kelangsungan hidup seluruh anggota keluarga dalam rumah tersebut.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Gao Juexin (高觉新), Gao Juemin (高觉民), dan Gao Juehui (高觉慧). Ketiga tokoh ini adalah tokoh-tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel *Jia* (Nurgiyantoro, 176-177). Ketiga tokoh utama ini yang akan menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Ketiga tokoh ini menarik untuk dianalisis karena walaupun mereka

satu keluarga, ada di generasi yang sama dan sejak kecil hidup dalam kungkungan feodalisme, tapi mereka memiliki pemikiran atau cara pandang yang berbeda.

Novel *Jia* ini menceritakan ketiga kakak-beradik, yaitu Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui dalam menghadapi feodalisme dalam keluarganya. Tokoh Gao Juexin adalah tokoh yang penurut dan berbakti kepada orang tua. Ia merupakan kakak tertua dan merupakan cucu pertama dalam keluarga Gao. Gao Juexin terpaksa menuruti perintah kakeknya, yaitu Gao Lao Taiye untuk menikah dengan Li Ruijue (李瑞珏), padahal ia dan Mei Fen (梅芬) saling mencintai. Gao Juexin berpikir bahwa ia harus menjalani tugasnya sebagai cucu tertua di keluarga Gao, walaupun ia harus mengorbankan kebahagiaannya sendiri. Pemikirannya ini dipengaruhi oleh konfusianisme, di mana generasi muda harus tunduk kepada generasi yang lebih tua.

Tokoh Gao Juehui diceritakan sebagai cucu yang berani menentang kakeknya. Ia sangat menentang feodalisme yang masih dianut kakeknya, di mana setiap anggota keluarga tidak memiliki kebebasan mengatur kehidupan dan pernikahan mereka sendiri. Ia tidak mau seperti kakaknya (Gao Juexin) yang patuh terhadap feodalisme. Tokoh Gao Juehui yang emosional ini selalu berpandangan bahwa ia sebagai generasi muda layak untuk menentukan pilihan dalam hidupnya, juga beranggapan bahwa feodalisme yang kuno tersebut sudah tidak layak diberlakukan pada jamannya. Gao Juehui jatuh cinta dengan seorang pelayan keluarga bernama Ming Feng (鸣凤). Suatu hari Ming Feng akan dinikahkan oleh seorang pejabat bernama Feng Leshan (冯乐山), tetapi Ming Feng menolaknya dan akhirnya bunuh diri. Setelah kejadian tersebut, pemikirannya yang dipengaruhi oleh pemikiran Barat semakin kuat untuk menentang feodalisme. Dalam novel ini tokoh Gao Juehui adalah gambaran generasi muda yang berpikiran modern dan tokoh Gao Lao Taiye adalah gambaran generasi yang tua dengan feodalismenya.

Tokoh Gao Juemin juga berkeinginan menentang feodalisme yang ada, tetapi ia tidak memiliki keberanian yang cukup untuk melakukannya karena ia juga sangat menghormati Gao Lao Taiye. Gao Lao Taiye kemudian mempertunangkan Gao Juemin dengan cucu kemenakan dari Feng Leshan, namun Gao Juemin mencintai Qin (琴). Peristiwa tersebut membuat Gao Juemin yang plin-plan berani untuk pergi meninggalkan rumah. Dengan dorongan semangat dari Gao Juehui, Gao Juemin bersikeras mempertahankan cintanya pada Qin. Pemikiran Gao Juemin yang tidak berpihak pada feodalisme atau pemikiran Barat ini membuat pemikirannya terlihat tidak begitu jelas.

Penulis akan menganalisis pemikiran-pemikiran ketiga tokoh utama tersebut. Pemikiran yang dimaksud adalah cara pandang tokoh dalam menghadapi suatu hal atau peristiwa dalam hidupnya. Respon dan cara berpikir mereka terhadap suatu masalah berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan watak mereka, juga perbedaan posisi dalam keluarga. Pemikiran-pemikiran yang berbeda ini sangat menarik untuk diteliti, karena pemikiran-pemikiran yang berbeda ini muncul dalam sebuah keluarga yang anggotanya sama-sama tumbuh dalam feodalisme tersebut, selain itu pemikiran-pemikiran ini adalah pemikiran-pemikiran yang Bajin temui dalam hidupnya. Beliau mengatakan bahwa beliau menulis novel bukan untuk menjadi seorang penulis, tapi beliau ingin menyampaikan apa yang ia lihat, apa yang dialami oleh orang-orang terdekatnya ke dalam sebuah tulisan (Bajin, 195).

Novel *Jia* karya Bajin yang kental dengan feodalisme ini sangat menarik untuk dianalisis pemikirannya, terutama pemikiran-pemikiran tiga tokoh utamanya. Tiga tokoh utama ini merupakan gambaran masyarakat yang telah lama dipengaruhi oleh feodalisme kemudian bertemu dengan pemikiran Barat. Apakah pemikiran mereka lebih banyak dipengaruhi oleh pemikiran Barat, atautkah mereka tetap bersikeras mempertahankan feodalisme yang

telah lama ada dalam kehidupan mereka atau mungkin pemikiran mereka dipengaruhi oleh keduanya? Posisi dalam keluarga, jalan hidup, dan watak mereka yang berbeda dapat menghasilkan pemikiran yang berbeda. Pemikiran-pemikiran inilah yang akan dianalisis penulis dalam skripsi ini, dan skripsi ini diberi judul *Pemikiran-pemikiran dalam Novel Jia Karya Bajin*.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum skripsi ini akan menganalisis pemikiran-pemikiran Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui dalam novel *Jia* karya Bajin. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perwatakan ketiga tokoh utama tersebut (Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui)?
- 2) Pemikiran-pemikiran apa saja yang terkandung dalam novel *Jia* karya Bajin, dilihat melalui perwatakan ketiga tokoh utama tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memahami perbedaan watak ketiga tokoh utama (Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui) serta menganalisis pemikiran-pemikiran ketiga tokoh melalui perwatakan ketiga tokoh tersebut, sehingga pemikiran-pemikiran tiga tokoh tersebut dapat dideskripsikan, digambarkan atau dilukiskan. Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemikiran Barat terhadap pemikiran masyarakat China yang telah lama dipengaruhi oleh feodalisme, sehingga isi dari novel *Jia* karya Bajin ini juga dapat lebih dipahami.

1.4 Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang gambaran masyarakat China yang pada saat itu masih menjunjung feodalisme dan pengaruh pemikiran Barat masuk ke China. Penulisan skripsi ini juga diharapkan dapat memacu mahasiswa lain untuk menganalisis novel *Jia* karya Bajin dengan kajian yang berbeda. Selain itu, penulis berharap skripsi ini dapat memacu minat mahasiswa untuk membaca novel-novel karya penulis China, khususnya Bajin.

1.5 Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan novel *Jia* karya Bajin yang diterbitkan pada tahun 1981 sebagai sumber acuan. Dalam skripsi ini penulis menganalisis pemikiran-pemikiran ketiga tokoh utama (Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui) melalui perwatakan ketiga tokoh tersebut. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 54). Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka. Penelitian kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 23). Skripsi ini akan meneliti sistem pemikiran atau cara berpikir ketiga tokoh utama yang ada dalam novel *Jia* karya Bajin. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan mengenai pemikiran-pemikiran tiga tokoh utama yang ada dalam novel *Jia* karya Bajin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merumuskan dan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu. Rumusan masalah dalam skripsi ini ada dua, yaitu perwatakan ketiga tokoh utama (Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui) dan pemikiran-pemikiran yang terkandung dalam novel *Jia* karya

Bajin, jika dilihat melalui perwatakan ketiga tokoh utama tersebut. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memahami perbedaan watak ketiga tokoh utama (Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui) serta menganalisis pemikiran-pemikiran ketiga tokoh melalui perwatakan ketiga tokoh tersebut, sehingga pemikiran-pemikiran tiga tokoh tersebut dapat dideskripsikan, digambarkan atau dilukiskan. Penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemikiran Barat terhadap pemikiran masyarakat China yang telah lama dipengaruhi oleh feodalisme, sehingga isi dari novel *Jia* karya Bajin ini juga dapat lebih dipahami.

Ruang lingkup dalam skripsi ini adalah penelitian berfokus pada pemikiran-pemikiran dalam novel *Jia* karya Bajin melalui watak tiga tokoh utama dalam novel, yaitu Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui. Pemikiran yang dimaksud adalah cara pandang tokoh dalam menghadapi suatu hal atau peristiwa dalam hidupnya. Untuk menganalisis pemikiran-pemikiran dalam novel *Jia* karya Bajin, penulis menggunakan teori-teori. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh, penokohan dan pemikiran dengan *scope* feodalisme dan pemikiran Barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi. Referensi utama yang digunakan adalah novel *Jia* 《家》 (1981) karya Bajin, buku *Teori Pengkajian Fiksi* (2002) karya Burhanudin Nurgiyantoro, buku *Alam Pikiran China : Sejak Confucius sampai Mao Zedong* (1989) karya H.G. Creel, buku *My Country and My People* (1935) karya Lin Yutang (林语堂), dan buku *Zhongguo Ren* 《中国人》 (2000) karya Lin Yutang (林语堂).

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penulis memiliki hipotesa bahwa watak Gao Juexin adalah taat dan penakut, dan pemikirannya dipengaruhi oleh feodalisme, watak Gao Juemin adalah plin-plan dan pemikirannya tidak begitu jelas, karena pemikirannya dipengaruhi oleh feodalisme dan pemikiran Barat, dan watak Gao Juehui yang emosional, pemikirannya dipengaruhi oleh pemikiran Barat.

Seperti yang telah disebutkan diatas, dalam penelitian ini penulis memilih tiga tokoh yang ada dalam novel *Jia*. Istilah "tokoh" menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui merupakan tiga tokoh utama, yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel *Jia*. Ketiga tokoh utama tersebut akan dianalisis perwatakannya. Penokohan sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan (Nurgiyantoro, 165). Menurut Jones, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 165). Perwatakan atau penokohan ketiga tokoh utama tersebut akan dilukiskan dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik ekspositori dan teknik dramatik yang dikemukakan oleh Burhanudin Nurgiyantoro. Teknik dramatik sendiri memiliki delapan teknik, yaitu teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar dan teknik pelukisan fisik. Dari perwatakan ketiga tokoh utama tersebut, penulis akan menganalisis pemikiran-pemikiran mereka dengan teori-teori yang ada dalam pemikiran dengan *scope* feodalisme dan pemikiran Barat. Setelah selesai menganalisis, penulis menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemikiran Gao Juexin dipengaruhi oleh feodalisme, pemikiran Gao Juehui dipengaruhi oleh feodalisme dan pemikiran Barat dan pemikiran Gao Juehui dipengaruhi oleh pemikiran Barat.